

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sekolah luar biasa atau Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai lembaga pendidikan khusus yang menampung anak dengan jenis kelainan yang sama, sehingga ada SLB Tunanetra, SLB Tunarungu, SLB Tunagrahita, SLB Tunadaksa, SLB Tunalaras, dan SLB Tunaganda. Pendidikan luar biasa atau sekolah luar biasa (SLB) memiliki fungsi yang hanya memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus (ABK).

Sekolah luar biasa (SLB) merupakan salah satu lembaga yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, dimana dalam sistem layanan pendidikannya menempatkan anak berkebutuhan khusus terpisah dari teman sebayanya. Selain itu, upaya pemerintah dalam mengatasi masalah pemerataan kesempatan pendidikan yang layak dan berkualitas bagi anak berkebutuhan khusus. Pemerintah membuat suatu kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusi, dimana sekolah reguler pada umumnya membuka layanan pendidikan inklusi untuk menjadi sekolah yang tidak hanya menerima umumnya anak normal, melainkan menerima juga

pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus untuk belajar seperti layaknya anak normal di sekolah reguler pada umumnya.

Sekolah reguler yang menerapkan pendidikan inklusi dalam upaya menyatukan anak berkebutuhan khusus ABK dengan anak normal pada umumnya merupakan upaya yang dilakukan pemerintah Republik Indonesia untuk mewujudkan pendidikan yang menghargai keberagaman dan tidak diskriminatif. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki keistimewaan dalam fisik dan mental baik yang memiliki kekurangan ataupun yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan/bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Permendiknas RI, 2009). Harapan yang diinginkan dengan adanya pendidikan inklusi di sekolah reguler adalah anak berkebutuhan khusus di berbagai daerah mendapat pendidikan yang layak dan meyeluruh tanpa melihat keterbatasan yang dimiliki.

Sekarang ini, hampir setiap sekolah yang ada diberbagai daerah memberlakukan penyelenggaraan pendidikan inklusi, salah satunya di daerah Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Banyumas menunjuk beberapa sekolah reguler untuk mengadakan penyelenggaraan pendidikan inklusi, penunjukan itu di atur dalam Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor 009 Tahun 2015 tentang “Penetapan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah

Pertama (SD dan SMP) penyelenggaraan pendidikan inklusi. Sekolah yang ditunjuk dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi meliputi 30 Sekolah Dasar (SD) dan 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kabupaten Banyumas, Jawa tengah.

Sekolah Dasar (SD) di kabupaten Banyumas yang sudah menerapkan pendidikan inklusi berada di Kecamatan Ajibarang, yaitu Sekolah Dasar Negeri Ajibarang Wetan. Informasi ini diperoleh pada saat observasi awal yaitu Senin, 24 September 2018. Berdasarkan wawancara awal dengan Kepala Sekolah ibu Suharti, S.Pd., diperoleh informasi bahwa Sekolah Dasar Negeri Ajibarang Wetan sudah menjadi Sekolah Reguler yang menerapkan pendidikan inklusi dari kelas I sampai dengan kelas VI. Sekolah Dasar Negeri Ajibarang Wetan merupakan sekolah dasar yang satu-satunya di Kecamatan Ajibarang menyelenggarakan program pendidikan inklusi, informasi tersebut diperkuat dengan adanya Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor 009 Tahun 2015 Tentang ‘Penetapan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SD dan SMP) Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi’.

Penyelenggaraan program pendidikan inklusi di SD Negeri Ajibarang Wetan dalam pelaksanaannya tidak mudah, dikarenakan dalam sekolah inklusi tidak ada perbedaan dalam hal pembinaan peserta didik untuk siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Hanya saja guru dituntut untuk bekerja sangat keras untuk dapat melakukan pembinaan secara keseluruhan baik untuk siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Di SD Negeri

Ajibarang Wetan, guru pembimbing khusus yang memberikan pelayanan pendidikan inklusi hanya ada 1 guru yang ditugaskan untuk menjadi guru koordinator pendidikan inklusi. Sementara itu, dalam proses pembelajaran kelas, guru kelas yang bertugas melaksanakan aktivitas kegiatan belajar mengajar dan pelayanan pendidikan inklusi. Tentunya dengan keterbatasan guru keahlian pelayanan pendidikan inklusi, guru SD Negeri Ajibarang Wetan mengalami kesulitan dalam menangani siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus secara maksimal.

Dalam penyelenggaraan program pendidikan inklusi yang ada di SD Negeri Ajibarang Wetan, tentunya harus adanya manajemen agar berjalan dengan baik. Manajemen sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan *task commitment* (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga kependidikan yang handal. Dan didukung oleh sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Apabila salah satu hal tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah kurang maksimal.

Penyelenggaraan program pendidikan inklusi yang baik merupakan *output* dari adanya manajemen pendidikan inklusi yang di dalam implementasinya dilapangannya dijalankan dengan baik. Terry (dalam

Sukarna, 2011: 10), mengemukakan penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen yang dibagi menjadi empat bagian, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan pendidikan inklusi merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, keuangan, metode, peralatan serta seluruh sumber daya yang ada untuk efektifitas pencapaian tujuan pendidikan inklusi. Pengorganisasian pendidikan inklusi menyangkut pembagian tugas untuk diselesaikan setiap anggota dalam upaya pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pengarahan pendidikan inklusi meliputi kepemimpinan, motivasi, serta upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Pengawasan pendidikan inklusi menyangkut penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas terkait pendidikan inklusi di Sekolah Reguler SD Negeri Ajibarang Wetan Kabupaten Banyumas, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran manajemen pendidikan inklusi di Sekolah Reguler SD Negeri Ajibarang Wetan Kabupaten Banyumas dengan judul penelitian adalah “Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Reguler Sekolah Dasar Negeri Ajibarang Wetan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019”.

**B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini menitikberatkan pada fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pendidikan inklusi di Sekolah Reguler Sekolah Dasar Negeri Ajibarang Wetan Kabupaten Banyumas Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pendidikan inklusi di Sekolah Reguler Sekolah Dasar Negeri Ajibarang Wetan Kabupaten Banyumas Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019?

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pendidikan inklusi di Sekolah Reguler Sekolah Dasar Negeri Ajibarang Wetan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019.

**E. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen pendidikan inklusi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola manajemen pendidikan inklusi serta menambah pengetahuan dalam membimbing anak berkebutuhan khusus.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih konkrit mengenai manajemen pendidikan inklusi, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan perbaikan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

### c. Bagi peneliti

Penelitian ini sumbangan pikiran yang berkaitan dengan manajemen pendidikan inklusi yang ada di sekolah reguler SD Negeri Ajibarang Wetan.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut. Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri atas bab I, berisi pendahuluan dengan sub-sub: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab II, berisi landasan teori dan kajian pustaka dengan sub-sub: berisi landasan teori dan kajian pustaka dengan sub-sub: landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Pada bab III, berisi metode penelitian dengan sub-sub: desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab IV, berisi hasil dan pembahasan dengan sub-sub: hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab V, berisi simpulan dan saran dengan sub-sub: simpulan dan saran. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.